

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara yang terus berkembang, dimana Indonesia berupaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan ekonomi di berbagai sektor. Perekonomian suatu negara pada dasarnya bersifat dinamis, mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya aktivitas ekonomi yang terus diupayakan agar meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Dinamika tersebut mencerminkan adanya proses pertumbuhan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural ataupun sektoral.

Pembangunan ekonomi di tingkat nasional dipengaruhi oleh kemajuan pembangunan ekonomi di setiap daerah (Widyaningrum & Cahyono, 2020). Karena pembangunan nasional didasarkan dari perencanaan serta pembangunan yang ada di setiap daerah. Adapun pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang menyertakan peran aktif dari pemerintah daerah, yang dilakukan bersama masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya lokal, melalui kerja sama dengan pihak swasta, supaya dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Siwu, 2019). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah pada akhirnya akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sukirno (2008:10), pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan peningkatan aktivitas produksi barang serta jasa, dimana

nantinya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam regional, pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), karena indikator ini mampu menggambarkan perkembangan riil perekonomian dari waktu ke waktu.

Pembangunan ekonomi daerah bergantung pada kebijakan pembangunan yang difokuskan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada yaitu sumber daya alam yang tersedia, kelembagaan, maupun sumber daya manusia, agar dapat untuk dapat menciptakan lapangan kerja secara optimal baik dari segi jumlah, sisi produktivitas, maupun efisiensi (Rosyidah, 2022). Sedangkan, pertumbuhan ekonomi dalam konteks daerah pada umumnya akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor khas wilayah, seperti keunggulan komparatif, tingkat spesialisasi wilayah, dan juga potensinya.

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi, maka dengan diimplementasikannya kebijakan otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah berperan optimal dalam mengembangkan sektor-sektor strategis yang mempunyai daya dorong yang cukup kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah (Rizki *et al.*, 2023). Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah disini mempunyai kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pembangunan ekonomi wilayahnya, sebagaimana yang sudah diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004.

Potensi ekonomi daerah dapat diartikan kemampuan ekonomi yang dimiliki suatu wilayah yang sumbernya dari berbagai aspek, seperti sumber

daya alam serta aktivitas ekonomi, yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan, untuk mendorong pertumbuhan serta pembangunan daerah (Susanti & Kurniati, 2025). Adapun potensi sektoral ekonomi daerah dapat dipahami sebagai pemetaan struktur perekonomian berdasarkan sektor usaha dalam PDRB, dimana setiap sektor memiliki keunggulan serta karakteristik yang berbeda-beda (Wahed, 2020).

Menurut Yunianto (2021), kinerja perekonomian suatu wilayah dapat dinilai secara makro dengan menggunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utamanya. Kenaikan nilai PDRB menjadi cerminan nyata dari tren positif ini, dimana meningkatnya aktivitas ekonomi ditandai oleh bertambahnya hasil produksi dari barang dan juga jasa yang linier dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Redu *et al.*, 2023).

Selanjutnya, menurut Nankeni & Muljaningsih (2022) menyatakan bahwa PDRB merupakan parameter penting dalam memperkirakan output ekonomi suatu daerah. Perencanaan kebijakan strategis, penentuan arah pembangunan, serta penilaian terhadap efektivitas program daerah secara fundamental bertumpu pada data PDRB, yang di sisi lain juga merepresentasikan dinamika perekonomian di tingkat daerah (Pascal, 2023). Semakin tinggi pertumbuhan PDRB, akan semakin pesat juga pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya mendorong percepatan pembangunan.

Provinsi Jawa Timur dengan Kota Surabaya yang berperan sebagai ibu kota wilayah, memegang peranan strategis sebagai poros utama kegiatan industri di Kawasan Timur Indonesia. Status strategis ini berimplikasi pada tingginya kontribusi PDRB terhadap perekonomian nasional, dimana

posisinya menempati urutan kedua setelah DKI Jakarta, yang mana tingkat pertumbuhan yang hampir setara dengan yang ada di tingkat nasional serta provinsi besar lainnya yang berada di pulau Jawa. Adapun kondisi geografis pada provinsi ini sangat beragam ini, mulai dari dataran rendah, kawasan pesisir, pegunungan, hingga sentra industri, menjadikan Jawa Timur memiliki karakter ekonomi yang sangat beragam

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2025 (%)



Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Timur (diolah, 2025)

Sebagaimana terlihat pada grafik di atas telah menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi menunjukkan dinamika yang beragam setiap tahunnya. Pada periode 2019, yang menandai fase sebelum merebaknya pandemi COVID-19, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi tersebut berada pada kondisi yang dapat dikatakan relatif stabil yaitu sebesar 5,53 persen. Akan tetapi, memasuki tahun 2020, aktivitas ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis akibat efek eksternal pandemi, sehingga laju pertumbuhan berkontraksi menjadi -2,33 persen

Meskipun demikian, penurunan tersebut tidak diikuti oleh pelemahan seluruh sektor ekonomi, karena beberapa sektor masih mampu bertahan dan memberikan kontribusi positif. Indikasi pemulihan tersebut mulai terlihat

pada tahun 2021, dimana perekonomian mampu tumbuh positif di angka 3,56 persen. Tren kenaikan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan capaian yang lebih tinggi, yakni sebesar 5,34 persen. Kemudian, di tahun 2023 dan 2024 cenderung stabil pada kisaran 4-5 persen. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan kinerja yang positif dengan mencapai 5,33 persen, sehingga mengindikasikan bahwa stabilitas dan pemulihan ekonomi terus berlanjut.

Secara makro, perekonomian Provinsi Jawa Timur memperlihatkan kinerja yang relatif baik. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan situasi ekonomi di tingkat kabupaten ataupun kota. Pada tingkat wilayah yang lebih kecil, perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik daerah, seperti komposisi sektor ekonomi, tingkat industrialisasi, kondisi geografis, serta kapasitas infrastruktur. Perbedaan faktor-faktor tersebut menyebabkan setiap kabupaten memiliki pola pertumbuhan dan struktur ekonomi yang tidak sama. Dengan demikian, kajian ekonomi pada skala kabupaten menjadi relevan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai potensi dan arah pembangunan ekonomi daerah.

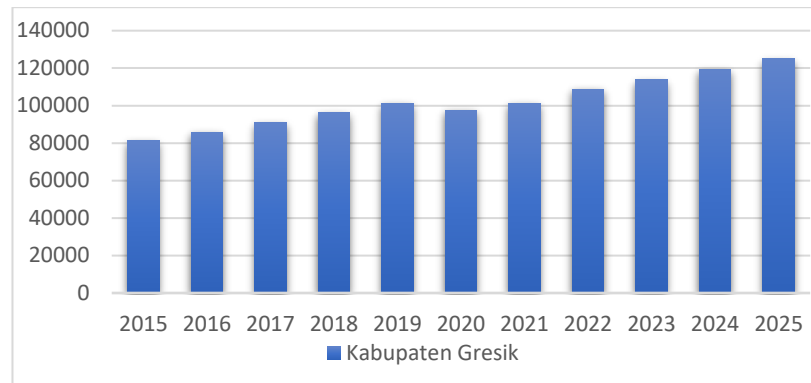
Kabupaten Gresik secara geografis terdiri dari kawasan pesisir, dataran rendah, hingga sebagian perbukitan kapur, serta memiliki wilayah kepulauan yaitu Pulau Bawean. Hal tersebut membuat Kabupaten Gresik memiliki potensi ekonomi beragam. Kabupaten Gresik yang merupakan bagian dari kawasan strategis Gerbangkertosusila dan ditetapkan sebagai salah satu kawasan industri utama di Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini didukung oleh

keberadaan berbagai kawasan industri, seperti Kawasan Industri Gresik (KIG), *Java Integrated Industrial and Port Estate* (JIPE), serta Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang terintegrasi dengan pelabuhan dan jaringan logistik. Selain itu, pada tahun 2025 tercatat terdapat 685 usaha atau perusahaan industri skala besar dan sedang yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Gresik (BPS, 2025). Keberadaan berbagai industri besar seperti PT Petrokimia Gresik, PT Semen Indonesia, Maspion, Nippon Paint, BHS-Tex, serta industri perkayuan menunjukkan kuatnya aktivitas industri pengolahan di daerah ini dengan kontribusi sebesar 51,86 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor yang mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Gresik dan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain sektor industri, Kabupaten Gresik juga memiliki banyak potensi ekonomi yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, seperti batu kapur, dolomit, serta minyak dan gas bumi. Potensi ekonomi lainnya berasal dari wilayah pesisir dan kelautan, meliputi perikanan tangkap, budidaya perikanan, produksi garam, serta pengembangan wisata pesisir yang turut mendukung aktivitas ekonomi daerah.

Keberadaan Kabupaten Gresik dalam wilayah aglomerasi menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik memiliki keterkaitan ekonomi yang kuat dengan pusat-pusat pertumbuhan regional, baik dari sisi distribusi produksi, mobilitas barang dan jasa, maupun struktur sektor ekonomi. Berikut merupakan data PDRB ADHK sebagai dasar awal untuk menggambarkan perekonomian Kabupaten Gresik:

Gambar 1. 2 Data PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2015–2025 (Miliar Rupiah)



Sumber: Data BPS (diolah, 2025)

Dari hasil pengamatan sepanjang tahun 2015-2025 mengindikasikan bahwa Kabupaten Gresik mengalami akumulasi peningkatan secara bertahap setiap periodenya. Secara nominal, sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi besar pada pembentukan PDRB. Adapun PDRB Kabupaten Gresik, tercatat meningkat dari Rp81.380,44 miliar rupiah pada tahun 2015, menjadi Rp101.346,55 miliar rupiah pada 2019. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja perekonomian kedua kabupaten yang relatif berkembang sebelum terjadinya pandemi.

Pada tahun 2020, Kabupaten Gresik mengalami penurunan nilai PDRB menjadi Rp97.616,60 miliar. Penurunan tersebut menunjukkan adanya guncangan ekonomi akibat pandemi menyebabkan terhambatnya aktivitas produksi, distribusi, dan investasi di berbagai sektor ekonomi baik di tingkat daerah, nasional, bahkan pada tingkat dunia.

Setelah periode tersebut, perekonomian Kabupaten Gresik kembali menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021, PDRB Kabupaten Gresik mengalami peningkatan dari Rp101.318,69 miliar pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi Rp125.125,85 miliar pada tahun 2025. Kenaikan tersebut

menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi pasca pandemi berlangsung secara bertahap dan relatif stabil.

Gambar 1. 3 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2015–2025 (%)



Sumber: Data BPS (diolah, 2025)

Dari data diatas, laju pertumbuhan ekonomi periode 2015–2025, Kabupaten Gresik menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif. Sebelum pandemi COVID-19 perekonomian Kabupaten Gresik tumbuh relatif stabil dengan laju pertumbuhan di atas 5 persen, bahkan pada tahun 2015 mencapai 6,61 persen, yang mana untuk angka tersebut sendiri berada di atas tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi.

Apabila dikomparasikan dengan tingkat kontraksi Provinsi Jawa Timur yang berada di angka -2,33 persen pada tahun 2020, Kabupaten Gresik justru mencatatkan penurunan performa ekonomi yang lebih mendalam, yakni terpuruk sebesar -3,68 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Gresik relatif rentan terhadap guncangan eksternal, khususnya pada periode krisis. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tidak seluruh sektor ekonomi memiliki daya tahan yang sama dalam menghadapi shock ekonomi.

Setelah pandemi, pemulihan ekonomi Kabupaten Gresik berlangsung pulih. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Gresik mencapai 7,38 persen, jauh melampaui pertumbuhan Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, pada tahun 2023–2025, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik menurun dan mengalami perlambatan pada kisaran 4–5 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik yang cenderung berfluktuasi ini mengindikasikan bahwa peran sektor-sektor ekonomi unggulan sebagai penggerak utama perekonomian daerah belum berjalan secara efektif.

Adanya otonomi daerah juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah, karena kebijakan ini memberikan porsi otoritas serta fungsi kontrol yang lebih luas dalam merencanakan serta mengelola pembangunan ekonominya secara mandiri. Kabupaten Gresik memiliki beragam potensi ekonomi daerah yang cukup besar dan berpeluang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Namun, besarnya potensi ekonomi yang telah dipunya belum sepenuhnya diikuti oleh perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga kontribusi sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu dikaji lebih lanjut.

Dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah, khususnya RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025–2029, pemerintah daerah menetapkan visi “Pembangunan Gresik Maju dan Berkelanjutan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Visi tersebut menegaskan pentingnya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui transformasi industri yang berkelanjutan, peningkatan kualitas SDM, serta

pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi unggulan yang mampu berkontribusi secara nyata pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya RPJMD tersebut pemerintah daerah menargetkan peningkatan pertumbuhan ekonomi agar berada diatas 5 persen sebagai upaya untuk menyerap tenaga kerja baru, penurunan tingkat pengangguran, serta menekan angka kemiskinan di Kabupaten Gresik.

Sehingga, pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi lokal harus dilakukan secara terarah dengan mempertimbangkan sektor-sektor ekonomi unggulan, dimana sektor unggulan itu yang akan berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang nantinya turut memberikan dampak yang lebih luas bagi perekonomian daerah (Husna & Husein, 2023). Upaya ini menjadi penting agar pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan secara berkelanjutan serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan lebih optimal.

Di samping itu, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai potensi sektor ekonomi umumnya hanya berfokus pada identifikasi sektor unggulan, penelitian yang mengkaji lebih lanjut pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu pada umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek, sehingga belum dapat sepenuhnya mampu mencerminkan dinamika perekonomian daerah dalam jangka menengah pasca guncangan pandemi. Maka, diperlukan pembaruan analisis dengan menggunakan data periode 2015–2025 untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan suatu kajian atau analisis yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Gresik. Oleh sebab itu, penelitian ini digunakan pendekatan analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk dapat mengidentifikasi sektor ekonomi basis atau unggulan. Tipologi Klassen untuk menentukan klasifikasi posisi perkembangan sektor-sektor ekonomi daerah, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik selama periode 2015–2025. Maka dari itu, penelitian ini mencoba mengidentifikasi serta menganalisis lebih lanjut mengenai **“Analisis Pengaruh Potensi Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gresik?
2. Apa saja klasifikasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gresik?
3. Apakah sektor ekonomi unggulan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah, adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui klasifikasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh potensi sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik melalui pengkajian struktur dan dinamika perekonomian daerah. Batasan ruang lingkup dalam kajian ini berfokus pada sektor lapangan usaha yang tercatat dalam data PDRB ADHK Kabupaten Gresik dan juga Provinsi Jawa Timur yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan periode pengamatan tahun 2015–2025. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai kebijakan pembangunan daerah maupun strategi implementatif pemerintah dalam pengembangan sektor-sektor potensial, melainkan berfokus pada identifikasi dan penilaian potensi sektor ekonomi unggulan beserta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan antara lain LQ untuk dapat mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan, Tipologi Klassen untuk

mengklasifikasikan posisi dan pola perkembangan sektor ekonomi, serta analisis regresi linier berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur atau referensi dalam bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi daerah khususnya pada hal yang berkaitan dengan identifikasi sektor ekonomi unggulan serta analisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian menggunakan pendekatan LQ, Tipologi Klassen, dan regresi linier berganda dalam mengkaji peran sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat digunakan sumber sebagai referensi akademis bagi peneliti dan akademisi untuk memahami dinamika sektor-sektor ekonomi daerah serta pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi, sekaligus memperkuat landasan teoritis dalam perumusan dan pengembangan kajian perencanaan pembangunan wilayah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber rujukan akademik dalam memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang Ekonomi Pembangunan, terutama yang

berhubungan dengan identifikasi sektor ekonomi unggulan juga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Di samping itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan akademik mengenai arah dan dinamika pembangunan ekonomi daerah.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Dalam rangka menyusun kebijakan pembangunan, strategi diversifikasi ekonomi, dan perencanaan investasi yang lebih efektif dan juga tepat sasaran, temuan penelitian ini dapat difungsikan sebagai suatu bahan pertimbangan dan masukan strategis.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang ingin memperluas cakupan wilayah, menambah variabel, atau mengembangkan metode analisis yang lebih mendalam terkait potensi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.